

**PEMBELAJARAN FIQH BERBASIS KITAB KUNING MUKHTASAR  
ABI SUJA DI MTS DARUN NAJAH KARANGPLOSO**

Qurrotul A'yun, Mansur Fauzi

Pendidikan Agama Islam, STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang

Pendidikan Agama Islam, STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang

\*Korespodensi: ayunq0763@gmail.com

**ABSTRACT**

Islamic boarding schools, as the oldest Islamic educational institution in Indonesia, still maintain the teaching of yellow classical books, including at MTs Darun Najah Karangploso. This study analyzes the implementation of fiqh learning using the book of Mukhtasar Abi Suja in class VIII students, as well as the supporting and inhibiting factors. The descriptive qualitative research method with observation, interviews, and documentation shows that this learning is effective and efficient, including three stages: planning (objectives, materials, strategies, media), implementation (beginning, core, closing), and evaluation. Supporting factors include the principal's policy, diniyah school, and Qira'atul Kutub subject, while inhibiting factors are boredom and time constraints. Positive impacts include increased learning effectiveness, student achievement and grades. Despite the challenges, yellow Islamic classic book-based learning remains relevant and useful, with potential for further development.

**ABSTRAK**

Pondok pesantren, sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia, tetap mempertahankan pengajaran kitab kuning, termasuk di MTs Darun Najah Karangploso. Penelitian ini menganalisis implementasi pembelajaran fiqh menggunakan kitab Mukhtasar Abi Suja pada siswa kelas VIII, serta faktor pendukung dan penghambatnya. Metode penelitian deskriptif kualitatif dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa pembelajaran ini efektif dan efisien, meliputi tiga tahap: perencanaan (tujuan, materi, strategi, media), pelaksanaan (awal, inti, penutup), dan evaluasi. Faktor pendukung meliputi kebijakan kepala sekolah, sekolah diniyah, dan mata pelajaran Qira'atul Kutub, sementara faktor penghambat adalah rasa bosan dan keterbatasan waktu. Dampak positifnya mencakup peningkatan efektivitas pembelajaran, prestasi, dan nilai siswa. Meskipun ada tantangan, pembelajaran berbasis kitab kuning tetap relevan dan bermanfaat, dengan potensi untuk dikembangkan lebih lanjut.

**Keywords: Fiqh, Learning, Yellow classical books**

## 1. PENDAHULUAN

Pesantren merupakan salah satu Lembaga pendidikan tradisional Islam yang sangat tua, mengakar, dan luas penyebarannya di Nusantara. Pesantren memainkan peran krusial dalam perkembangan pendidikan Islam di Nusantara. Sebagai lembaga pendidikan Islam pertama di Indonesia, pesantren tetap eksis hingga saat ini. Lembaga ini telah berkembang menjadi pusat utama untuk pembelajaran ilmu keislaman sejak awal penyebaran Islam. Ciri khasnya sebagai tempat pendalaman pengetahuan agama Islam adalah sistem pengajaran tradisionalnya yang menggunakan tradisi pengajaran kitab kuning (kitab salaf). Dalam tradisi pembelajaran kitab kuning di pesantren, para santri biasanya diharuskan membaca kitab-kitab gundul yang ditulis tanpa huruf hidup. Itu sebabnya untuk dapat membacanya seorang murid harus dapat mengenali kata demi kata dan tata bahasa Arab<sup>1</sup>.

Pesantren, sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia, berhasil mempertahankan tradisi pengajaran Islam awal. Tradisi ini mencakup dua aspek utama: metode pembelajaran dan sumber ajar. Metode seperti bandongan, sorogan, dan wetonan masih digunakan hingga kini, sementara kitab kuning tetap menjadi elemen penting dalam proses pembelajaran di pesantren<sup>2</sup>.

Maragustam menyatakan bahwa hubungan antara kitab kuning dan pesantren merupakan tradisi yang mapan, menunjukkan bahwa kitab kuning telah menjadi bagian integral dan permanen dalam sistem pendidikan pesantren<sup>3</sup>. Menurut Mastuhu, kitab kuning adalah salah satu elemen penting dalam struktur pesantren itu sendiri. Tradisi kitab kuning di pesantren terkait erat dengan hubungan intelektual dan keagamaan dengan ulama dari Haramayn dan Hadramaut, yang menjadi tempat studi agama bagi banyak pemimpin pesantren<sup>4</sup>.

Menurut Azyumardi Azra, tradisi madrasah di pesantren dipengaruhi oleh madrasah-madrasah di daerah Timur Tengah yang dipelajari oleh ulama Nusantara saat menunaikan ibadah haji atau menuntut ilmu di pusat-pusat Islam tersebut. Namun, masih memerlukan penelitian lebih lanjut untuk mengungkap bukti-buktinya<sup>5</sup>. Menurut pendapat dari Zamakhsari Dhofier, sistem madrasah yang berkembang di negara-negara Islam lain sejak awal abad ke-12 baru muncul di Jawa pada awal abad ke-20<sup>6</sup>. Namun, karya sastra klasik Jawa seperti Serat Cabolek dan Serat Centini menunjukkan bahwa sudah ada banyak pesantren terkenal di Jawa sejak awal abad ke-16 yang berfungsi sebagai pusat pendidikan Islam. Pesantren-pesantren ini mengajarkan berbagai kitab klasik

---

<sup>1</sup> Muhammad Riduan Harahap, "Tradisi Kitab Kuning Pada Madrasah Di Indonesia," *Al-Kaffah: Jurnal Kajian Nilai-Nilai Keislaman* 11, no. 1 (2023): 105–30.

<sup>2</sup> Denys Lombard, "Zamakhsyari Dhofier, Tradisi Pesantren, Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai," *Archipel* 28, no. 1 (1984): 220.

<sup>3</sup> Abd Rachman Assegaf, *Pendidikan Islam Di Indonesia* (Suka Press, 2007).

<sup>4</sup> Anisah Anisah, "Dinamika Pendidikan Pesantren," *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam* 8, no. 02 (2019): 1271–91.

<sup>5</sup> Azyumardi Azra, "Jaringan Ulama: Timur Tengah Dan Kepulauan Nusantara Abad XVII Dan XVIII: Akar Pembaruan Islam Indonesia," (No Title), 2007.

<sup>6</sup> Lombard, "Zamakhsyari Dhofier, Tradisi Pesantren, Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai."

dalam yurisprudensi, teologi, dan tasawuf. Ini menunjukkan bahwa tradisi pesantren di Jawa sejak awal merupakan kombinasi antara madrasah dan pusat kegiatan tarekat, tanpa menimbulkan pertentangan antara aspek syariah dan aspek tarekat.

Madrasah di Indonesia sebagai lembaga Pendidikan agama Islam klasik mulai dikenal banyak kalangan sekitar awal abad ke-20, dipengaruhi oleh semangat pembaruan dalam pendidikan Islam<sup>7</sup>. Sebagai institusi yang mana ada setelah pesantren dan sekolah, madrasah mengambil sebagian elemen sistem dari keduanya, yaitu sistem pesantren dan sistem sekolah. Setelah Indonesia merdeka, pesantren berperan dalam sistem pendidikan nasional melalui madrasah-madrasah yang mereka kelola. Meskipun merupakan lembaga informal, banyak pesantren mendirikan lembaga pendidikan formal seperti Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA), hingga perguruan tinggi yang berafiliasi dengan pesantren.

Di Pondok Pesantren Darun Najah Karangploso, pemakaian kitab kuning diutamakan dalam pelajaran agama, seperti Akidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Islam, dan gramatika bahasa Arab. Ini bukan hanya terjadi di satu atau dua MTs, tetapi menjadi fenomena menarik mengapa kitab kuning tetap dipertahankan sebagai sumber pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah (MTs) berbasis pesantren, meskipun banyak pilihan sumber belajar lainnya. Mengingat kitab kuning sering menggunakan bahasa Arab, yang asing bagi banyak siswa dan berbeda dari bahasa ibu atau bahasa nasional Indonesia, muncul pertanyaan mengenai alasan di balik keberlanjutan pengajaran kitab kuning kepada siswa tingkat menengah awal yang masih kurang fasih dalam bahasa Arab.

Pertanyaan ini memiliki latar belakang dan pertimbangan mendalam dalam perjalanan madrasah yang dikelola oleh pesantren. Kitab kuning dipilih karena nilai historis, kedalaman materi, dan relevansi dengan tradisi keilmuan pesantren. Namun, penting untuk menjawab bagaimana madrasah tersebut dapat memenuhi standar kurikulum yang ditetapkan pemerintah. Hal ini memerlukan penyesuaian dan integrasi yang cermat antara metode pengajaran tradisional dan persyaratan kurikulum modern.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan yang sangat penting, dengan cara mengubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat menemukan kebiasaan ini tanpa beban, tanpa kehilangan banyak tenaga dan tanpa menemukan banyak kesulitan<sup>8</sup>. Seseorang yang telah mempunyai kebiasaan tertentu akan dapat melaksanakannya dengan mudah dan senang hati.

---

<sup>7</sup> Frenda Arif Ernando Putra and Zainul Arifin, "PENERAPAN METODE DEMONSTRASI DALAM MENGOPTIMALKAN HASIL BELAJAR PADA MATERI FIQIH DI MTS IBADURRAHMAN MALANG," *Journal Islamic Studies* 5, no. 01 (2024): 38–46.

<sup>8</sup> Imam Athoir Rokhman, "TikTok Sebagai Media Pembelajaran Maharah Al-Kalam Di Jurusan Pendidikan Agama Islam STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang," *Borneo Journal of Language and Education* 4, no. 2 (2024): 335–42.

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara siswa dan lingkungan belajar yang dirancang untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran. Ini melibatkan hubungan antara pendidik, peserta didik, dan sumber belajar dengan mengatur dan mengorganisir lingkungan di sekitarnya. Proses pembelajaran dapat menyebabkan perubahan perilaku, dipengaruhi oleh pengalaman praktik belajar mengajar yang dilakukan secara berulang<sup>9</sup>.

Menurut Gagne dan Briggs, pembelajaran didefinisikan sebagai rangkaian kejadian, kondisi, dan peristiwa yang sengaja dirancang untuk mempengaruhi anak didik agar proses belajar dapat berlangsung dengan mudah. Pembelajaran tidak terbatas pada aktivitas yang dilakukan oleh guru, tetapi juga mencakup semua kejadian dan kegiatan yang dapat berpengaruh langsung pada proses belajar manusia.

Mata Pelajaran Fiqih adalah salah satu komponen dalam Pendidikan Agama Islam yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat mengenal, memahami, dan menghayati ibadah sehari-hari sebagai dasar pedoman hidup mereka. Pembelajaran Fiqih dilakukan melalui bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, dan pembiasaan. Oleh karena itu, pembelajaran Fiqih tidak hanya melibatkan pendengarannya terhadap penjelasan guru, tetapi juga melibatkan kegiatan bimbingan, latihan, dan pembiasaan dalam proses pembelajaran<sup>10</sup>.

Fiqih secara bahasa berarti pemahaman atau tahu pemahaman yang mendalam yang membutuhkan penerahan potensi akal. Secara umum, pemahaman tentang kitab kuning adalah bahwa kitab ini menjadi referensi ilmu agama yang merupakan produk pemikiran para ulama terdahulu (as-salaf) yang ditulis dalam format khas. Azyumardi Azra menjelaskan bahwa sebelum abad ke-17 M, kitab kuning dapat didefinisikan dalam tiga pengertian: pertama, kitab yang ditulis oleh ulama asing namun secara turun temurun menjadi referensi bagi ulama Indonesia; kedua, kitab yang ditulis oleh ulama Indonesia sebagai karya tulis independen; dan ketiga, kitab yang ditulis oleh ulama Indonesia sebagai komentar atau terjemahan atas karya ulama asing.

Menurut Nasuha, batasan penyebutan kitab kuning dapat merujuk pada tahun penulisan kitab, madzhab teologi, atau istilah mu'tabarah dan lainnya. Beberapa orang beranggapan bahwa istilah tersebut berasal dari warna kertas kitab yang kuning. Namun, argumen ini kurang tepat karena saat ini banyak kitab Islam klasik yang dicetak menggunakan kertas putih yang umum di dunia percetakan<sup>11</sup>.

---

<sup>9</sup> Moh Ismail, "Implementasi Pembelajaran Fiqih Melalui Kitab Klasik Dalam Melestarikan Budaya Pesantren Di MA Model Zainul Hasan Genggong Probolinggo," *Jurnal Mu'allim* 4, no. 2 (2022).

<sup>10</sup> Zaenudin Zaenudin, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Melalui Penerapan Strategi Bingo," *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2015).

<sup>11</sup> Muhammad Riduan Harahap, "Tradisi Kitab Kuning Pada Madrasah Di Indonesia," *Al-Kaffah: Jurnal Kajian Nilai-Nilai Keislaman* 11, no. 1 (2023): 105–30.

### 3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan atau studi kasus yang menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan dalam berbagai situasi yang nyata. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menganalisis beragam data yang diperoleh tanpa terikat pada batasan tertentu dalam memahami fenomena yang ada. Kehadiran peneliti sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena peneliti berfungsi sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Oleh karena itu, keberadaan peneliti di lapangan sangat diperlukan, mengingat fokus utama penelitian kualitatif adalah pada manusia, yang berperan sebagai sumber masalah sekaligus solusi<sup>12</sup>. Adapun jenis dari penelitian ini adalah menggunakan penelitian studi kasus (field research) merupakan suatu penelitian yang dilakukan langsung di lapangan yaitu di MTs Darun Najah Karangploso. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan untuk mendeskripsikan data tentang pembelajaran fiqh berbasis kitab kuning mukhtasar abi suja kelas VIII di MTS Darunnajah Karangploso.<sup>13</sup>

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Pembelajaran Fiqh Berbasis Kitab Kuning *Mukhtasar Abi Suja* Pada Siswa Kelas VIII Di MTS Darun Najah

Berdasarkan penelitian di atas Pembelajaran Fiqh Berbasis Kitab Kuning Mukhtasar Abi Suja Pada Siswa Kelas VIII Di MTs Darun Najah Karangploso dilaksanakan dengan beberapa tahap :

##### a. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran fiqh berbasis kitab kuning mukhtasar abu suja pada siswa kelas VIII di MTs Darun Najah Karangploso dilaksanakan dengan beberapa tahap yang dilakukan sebelum pembelajaran dimulai sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Haerana dalam bukunya “Manajemen Pembelajaran Berbasis Standart Proses Pendidikan Teori dan Aplikasinya” mengatakan bahwa Perencanaan pembelajaran adalah tahap awal dari semua kegiatan untuk menyusun dan mempertimbangkan berbagai aspek sebelum pelaksanaan pembelajaran dilakukan<sup>14</sup>

Yang mana hal ini sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh Abdul Majid bahwa perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah

---

<sup>12</sup> Jonathan Sarwono, “Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif,” 2006.

<sup>13</sup> Fauzan Almanshur and Djunaidi Ghony, “Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,” 2016.

<sup>14</sup> H Haerana, “Manajemen Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan Teori Dan Aplikasinya,” *Yogyakarta: Media Akademi*, 2016.

ditentukan. Perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Namun yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran<sup>15</sup>.

Menurut peneliti, ditinjau dari pendapat Abdul Majid, perencanaan pembelajaran fiqih berbasis kitab ini sama dengan merencanakan langkah-langkah awal dalam mencapai tujuan dari suatu pembelajaran seperti menyiapkan modul, ppt, dan beberapa media visual seperti gambar atau video sesuai dengan materi yang akan dipelajari sebagai penunjang pembelajaran, menyiapkan media pembelajaran dan beberapa alat lainnya yang akan digunakan untuk praktek, menyiapkan strategi pembelajaran sesuai dengan materi.

Sesuai dengan pendapat para ilmuan di atas, perencanaan yang disiapkan pada implementasi pembelajaran mata Pelajaran fiqih berbasis kitab kuning di MTs Darun Najah memiliki beberapa perencanaan yaitu:

1. perencanaan tujuan pembelajaran

Pembelajaran fiqih di MTs Darun Najah menggunakan kitab kuning untuk menghindari kontaminasi materi fiqih dari aliran lain, khususnya Yahudi. Dengan mengandalkan sumber murni dari madzhab Syafi'i, kepala sekolah bertujuan meningkatkan kemampuan siswa dalam bahasa Arab dan penguasaan kitab berbahasa Arab.

perencanaan tujuan ini tentunya harus memenuhi latar belakan atau maksud dari penerapan pembelajaran kitab kuning di atas, dengan terlaksananya perencanaan tujuan dengan matang, hal yang diinginkan kepala sekolah dan Lembaga tentunya bisa terlaksana dengan baik.

2. perencanaan materi pembelajaran

merencanakan materi pembelajaran tentunya memiliki pedoman juga materi apa yang perlu diajarkan dan apa saja indicator keberhasilannya yang mana hal ini tidak terlepas dari persiapan RPP, Modul ajar, serta kurikulum yang telah ditentukan.

Untuk kurikulum yang digunakan di MTs Darun Najah Krangploso ada 2 yaitu kurikulum pesantren dan kurikulum yang sesuai dengan ketetapan kemenag taitu kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka, kurikulum pesantren ini dibuat patokan atau pedoman untuk pembelajaran di MTs Darun Najah Sedangkan kurikulum k13 dan merdeka

---

<sup>15</sup> Abdul Majid, "Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan SK Guru," *Bandung: PT. Remaja Rosdakarya*, 2007.

digunakan sebagai laporan mardrasah kepada kemenag. perbedaanya cukup signifikan

3. perencanaan strategi pembelajaran

Strategi pembelajaran mencakup seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang/atau digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Oleh karena itu, strategi pembelajaran bukan hanya terbatas pada prosedur atau tahapan kegiatan belajar saja, melainkan termasuk juga pengaturan materi atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik<sup>16</sup>.

4. perencanaan media pembelajaran

Secara umum, manfaat media dalam proses belajar dan pembelajaran adalah memudahkan interaksi antara guru dengan peserta didik sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Secara khusus ada beberapa manfaat media yang lebih rinci.

**b. Pelaksanaan**

Setiap pesantren memiliki cara pembelajaran kitab kuning yang hampir sama Namun juga ada beberapa yang berbeda, dan pelaksanaan penerapan pembelajaran mata Pelajaran fiqih berbasis kitab kuning di MTs Darun Najah karangploso ini tentunya tidak terlepas dari hasil perencanaan pembelajaran

Hal ini, seperti yang dijelaskan oleh Oemar Hamalik dalam buku kurikulum dan pembelajaran menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup maka suatu pembelajaran harus diawali dengan pendahuluan untuk merangsang kembali pemikiran siswa mengenai pembelajaran, sehingga pembelajaran tidak secara langsung menuju materi yang diajarkan<sup>17</sup>.

Berdasarkan paparan di atas kegiatan setelah pembukaan adalah kegiatan inti yang mana kegiatan tersebut adalah penjelasan materi yang telah dibacakan sekaligus dimaknai, yang mana hal tersebut disampaikan dengan ceramah dan juga pemberian contoh menggunakan media visual dan praktek jika materi tersebut membutuhkan praktek Tahap akhir dari pembelajaran ini adalah

---

<sup>16</sup> Muhammad Irwansyah and Magfirah Perkasa, *Scientific Approach Dalam Pembelajaran Abad 21* (Penerbit NEM, 2022).

<sup>17</sup> Oemar Hamalik, "Kurikulum Dan Pembelajaran," 2008.

tanya jawab yang mana hal tersebut bertujuan untuk menguji kemampuan kritis murid dan juga menjawab beberapa hal yang belum dipahakmi oleh murid. Setelah semua sudah terjawab pembelajaran ditutup dengan pemberian Kesimpulan atau juga motivasi sesuai dengan materi yang telah dibahas dan kemudian dilanjutkan dengan membaca do'a kafaratul majlis.

**c. Evaluasi**

Evaluasi merupakan komponen penting dalam keberlangsungan pembelajaran dan sebaiknya dilakukan setiap hari dengan skema yang sistematis. Guru harus mengintegrasikan evaluasi dalam satuan materi pembelajaran dan melibatkan siswa, agar mereka dapat mengenali perkembangan hasil belajar mereka. Berdasarkan UU RI Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pasal 58 ayat 1, evaluasi hasil belajar bertujuan untuk mendukung proses, kemajuan, dan perkembangan belajar siswa secara berkesinambungan<sup>18</sup>.

Menurut M. Ngalim Purwanto, setiap guru memiliki tanggung jawab untuk melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai sejauh mana pemahaman dan keterampilan siswa dalam materi dan kompetensi yang diajarkan dalam pelajaran tersebut telah tercapai<sup>19</sup>.

pembelajaran fiqih berbasis kitab kuning di MTs Darun Najah Karangploso ini menggunakan evaluasi evaluasi sumatif yang mana evaluasi ini dilakukan setelah pelaksanaan pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran fiqih berbasis kitab kuning di MTs Darun Njah Karangploso dibagi menjadi tiga tahapan yaitu :

1. Melakukan penilaian dengan memberikan Pertanyaan singkat di akhir materi pembelajaran
2. Untuk siswa yang belum bisa akan ada tahap pembimbingan yang di lakukan oleh temannya yang sudah bisa secara berkelompok yang mana tetap dalam control guru
3. Untuk siswa yang nilainya masih kurang akan dilaksanakan remidi atau ujian ulang. Suatu metode pembelajaran akan berhasil atau dapat mencapai tujuan yang diharapkan

---

<sup>18</sup> L Idrus, "Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran," *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2019): 920–35.

<sup>19</sup> M Ngalim Purwanto, "Ilmu Pendidikan Teoretis Dan Praktis (Edisi 2)/M. Ngalim Purwanto," 1995.

#### **4.2 Hasil Pembelajaran Fiqih Berbasis Kitab Kuning Pada Siswa Kelas VIII Di Mts Darun Najah Karangploso**

Adapun hasil pembelajaran fiqih berbasis kitab kuning mukhtasar abi suja yaitu :

a. Efektifitas Pembelajaran

Pembelajaran kitab kuning dianggap efektif karena memenuhi kriteria yang dijelaskan dalam buku "Menjadi Guru Profesional" karya Muh. User Usman. Menurut buku tersebut, pembelajaran dikatakan efektif jika semua aspek pendidikan dan pembelajaran terpenuhi dengan baik<sup>20</sup>.

Faktanya, penerapan pembelajaran kitab kuning memberikan dampak yang cukup signifikan dan dirasakan oleh para pembelajar selama proses belajar. Dengan demikian, perannya dalam dunia ilmu ke Islaman atau keagamaan tidak dapat diragukan lagi.

b. Prestasi Siswa

Dengan pembelajaran fiqih berbasis kitab kuning mukhtasar abi suja hal ini memunculkan banyak dampak positif pada siswa khususnya dibidang prestasi yang mana santri atau Murid MTs maupun MA Darun Najah Karangploso telah mencetak banyak prestasi dan memenangkan banyak lomba dari Mutsabaqoh Qira'atul Kutub (MQK), Pidato Bahasa arab dan lomba yang lainnya yang berkesinambungan dengan kitab kuning dan ilmu agama.

Bisa disimpulkan bahwa pembelajaran fiqih berbasis kitab kuning pada siswa kelas VIII di Mts Darun Najah ini tidak hanya efektif Namun juga memberikan dampak yang positif bagi prestasi siswa dan hal ini sudah sangat sesuai dengan pendapat Yusuf Hadi Miarso di atas

c. Peningkatan Nilai siswa

Pembelajaran fiqih berbasis kitab kuning dinilai sangat relevan dan efisien untuk para siswa, dari tabel yang telah dipaparkan di atas sudah terlihat jelas bahwa hampir semua nilai siswa MTs Darun Najah Karangploso memiliki nilai yang memenuhi KKM yang manan KKM Di MTs Darun Najah Karangploso adalah 75 untuk nilai Ujian Tengah Semester (UTS) dan nilai Ujian Akhir Semester (UAS), disini peneliti

---

<sup>20</sup> Azuma Fela Sufa, "Efektifitas Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Mahalli Brajan Wonokromo Pleret Bantul Tahun Ajaran 2013/2014," *Literasi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 5, no. 2 (2017): 169–86.

mengambil dari 1 kelas yaitu kelas VIII D yang mana memiliki jumlah 30 siswa.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan paparan data dan pembahasan yang telah peneliti uraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan guna menjawab semua rumusan masalah yang ada, diantaranya adalah :

1. Pembelajaran fiqh berbasis kitab kuning mukhtasar abi suja pada murid kelas VIII di MTs Darun Najah Karangplo antara lain sebagai berikut: dengan susunan strategi seperti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang telah ditentukan oleh Lembaga, pembelajaran fiqh berbasis kitab kuning di MTs Darun Najah berjalan dengan baik dan efektif, maka penerapan fiqh berbasis kitab kuning ini sangat baik diterapkan dalam pembelajaran.
2. Membuktikan bahwa pembelajaran fiqh berbasis kitab kuning di MTs Darun Najah berjalan dengan baik adalah hasil dari pembelajaran ini yaitu : a. pembelajaran efektif, b. meningkatkan prestasi siswa, dan c. meningkatnya nilai siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Almanshur, Fauzan, and Djunaidi Ghony. "Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif," 2016.
- Anisah, Anisah. "Dinamika Pendidikan Pesantren." *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam* 8, no. 02 (2019): 1271–91.
- Assegaf, Abd Rachman. *Pendidikan Islam Di Indonesia*. Suka Press, 2007.
- Azra, Azyumardi. "Jaringan Ulama: Timur Tengah Dan Kepulauan Nusantara Abad XVII Dan XVIII: Akar Pembaruan Islam Indonesia." (*No Title*), 2007.
- Haerana, H. "Manajemen Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan Teori Dan Aplikasinya." *Yogyakarta: Media Akademi*, 2016.
- Hamalik, Oemar. "Kurikulum Dan Pembelajaran," 2008.
- Harahap, Muhammad Riduan. "Tradisi Kitab Kuning Pada Madrasah Di Indonesia." *Al-Kaffah: Jurnal Kajian Nilai-Nilai Keislaman* 11, no. 1 (2023): 105–30.
- . "Tradisi Kitab Kuning Pada Madrasah Di Indonesia." *Al-Kaffah: Jurnal Kajian Nilai-Nilai Keislaman* 11, no. 1 (2023): 105–30.
- Idrus, L. "Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran." *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2019): 920–35.
- Irwansyah, Muhammad, and Magfirah Perkasa. *Scientific Approach Dalam Pembelajaran Abad 21*. Penerbit NEM, 2022.

- Ismail, Moh. “Implementasi Pembelajaran Fiqih Melalui Kitab Klasik Dalam Melestarikan Budaya Pesantren Di MA Model Zainul Hasan Genggong Probolinggo.” *Jurnal Mu'allim* 4, no. 2 (2022).
- Lombard, Denys. “Zamakhsyari Dhofier, Tradisi Pesantren, Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai.” *Archipel* 28, no. 1 (1984): 220.
- Majid, Abdul. “Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan SK Guru.” *Bandung: PT. Remaja Rosdakarya*, 2007.
- Purwanto, M Ngalim. “Ilmu Pendidikan Teoretis Dan Praktis (Edisi 2)/M. Ngalim Purwanto,” 1995.
- Putra, Frenda Arif Ernando, and Zainul Arifin. “PENERAPAN METODE DEMONSTRASI DALAM MENGOPTIMALKAN HASIL BELAJAR PADA MATERI FIQIH DI MTS IBADURRAHMAN MALANG.” *Journal Islamic Studies* 5, no. 01 (2024): 38–46.
- Rokhman, Imam Athoir. “TikTok Sebagai Media Pembelajaran Maharah Al-Kalam Di Jurusan Pendidikan Agama Islam STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang.” *Borneo Journal of Language and Education* 4, no. 2 (2024): 335–42.
- Sarwono, Jonathan. “Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif,” 2006.
- Sufa, Azuma Fela. “Efektifitas Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Mahalli Brajan Wonokromo Pleret Bantul Tahun Ajaran 2013/2014.” *Literasi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 5, no. 2 (2017): 169–86.
- Zaenudim, Zaenudin. “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Melalui Penerapan Strategi Bingo.” *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2015).